

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *Go Publik* atau perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019. Sektor manufaktur dipilih karena jumlah perusahaan yang telah terdaftar di BEI paling banyak dibandingkan industri lain. Selain itu, pemilihan sektor manufaktur untuk menghindari *industrial effect* (Nadia, 2014).

3.1.2. Sampel

Metode yang digunakan dalam pengumpulan sampel dalam penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang dipilih untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan pada tahun 2015-2019.
3. Menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember.
4. Laporan keuangan sudah diaudit oleh auditor independen.
5. Laporan keuangan diungkapkan dalam mata uang rupiah.

6. Menyajikan data tentang *fee* audit dan komite audit dalam laporan keuangan.

Tabel 3.1

Sampel Penelitian

No	Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	Total
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada tahun 2015-2019	142	145	156	166	182	791
2	Laporan keuangan tidak tersedia dan tidak berakhir 31 Desember	(1)	(3)	(1)	(3)	(4)	(12)
3	Laporan keuangan tidak disajikan dalam mata uang rupiah	(28)	(28)	(29)	(30)	(31)	(146)
4	Laporan keuangan tidak menyajikan data tentang <i>fee</i> audit dan komite audit	(9)	(9)	(8)	(10)	(11)	(47)
	Total sampel	104	105	118	123	136	586

Sumber: Data sekunder diolah (2021)

Jadi total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 586 sampel laporan keuangan perusahaan manufaktur dari tahun 2015-2019.

3.2. Sumber dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2015-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Kualitas Audit

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk menemukan atau mengungkapkan kesalahan atau kekeliruan dari laporan keuangan sehingga perlu untuk dilaporkan. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014), proksi kualitas audit diukur dengan skala nominal menggunakan variabel dummy yaitu dengan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* dan nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big 4*.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Komite Audit

Berdasarkan surat edaran BAPEPAM No. SE-03/PM/2000 syarat untuk jumlah komite audit pada perusahaan publik di Indonesia terdiri atas minimal tiga orang anggota dan diketuai oleh Komisaris Independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen. Dalam penelitian ini, variabel komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit yang terdapat dalam perusahaan.

3.3.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat berdasarkan total asset yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan struktur pendanaan dalam suatu perusahaan. Novianti dkk (2010) dalam Nadia (2014) menjelaskan untuk klien yang lebih besar akan cenderung memiliki akrual yang stabil apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total asset perusahaan.

3.3.2.3 Fee Audit

Fee audit adalah biaya yang harus dibayarkan oleh pihak perusahaan kepada pihak auditor sebagai imbalan jasa atas dilakukannya audit laporan keuangan. Dalam penelitian Kurniasih dan Rohman (2014), variabel *fee* audit diukur dengan logaritma natural dari data *professional fees* dalam laporan keuangan perusahaan.

3.3.2.4 Audit Tenure

Audit tenure adalah lama waktu audit secara berturut-turut oleh kantor akuntan publik dalam melaksanakan audit laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian Putri (2019), variabel audit

tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun perikatan kantor akuntan publik dengan perusahaan.

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi tentang suatu data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), dan standar deviasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif memberikan gambaran data tentang variabel komite audit, ukuran perusahaan, *fee* audit, *audit tenure*, dan kualitas audit.

3.4.2 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi diuji menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test* untuk menguji hipotesis nol pada data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik dari uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* lebih besar daripada

0,05 maka hipotesis nol dapat ditolak yang berarti dapat memprediksi nilai yang diamati atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data yang diamati (Ghozali, 2005 dalam Wulandari, 2014).

3.4.3 Matrik Klasifikasi (menilai Ketepatan Prediksi)

Dalam penelitian yang dilakukan, pengujian ketepatan prediksi menggunakan matrik klasifikasi. Matrik ini digunakan untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kualitas audit yang dilihat berdasarkan ukuran kantor akuntan publik yang melakukan audit di perusahaan.

3.4.4 Menilai Model Fit

Saat mengevaluasi model fit hal pertama yang dilakukan adalah dengan mengevaluasi keseluruhan model terhadap data (*overall model fit*). Statistic yang digunakan berdasarkan fungsi *likelihood*. Log likelihood value digunakan untuk membandingkan antara -2LogLikelihood pada saat model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2LogLikelihood (block number=0) dengan memasukkan konstanta dan variabel bebas (block number=1). Statistic -2LogL digunakan untuk menentukan apakah variabel independen yang ditambahkan ke model secara signifikan meningkatkan model fit (Ghozali, 2005 dalam Wulandari, 2014).

3.4.5 Koefisien Determinasi

Nagelkerke R Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Nagelkerke R Square* adalah modifikasi dari koefisien *cox* dan *snell* yang digunakan untuk memastikan nilai bervariasi antara 0 dan 1. Hal ini dilakukan dengan membagi nilai *cox* dan *snell* R² maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat juga diartikan sebagai nilai R² dari *multiple regression* (Ghozali, 2005 dalam Wulandari, 2014).

3.4.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistic yaitu dengan melihat pengaruh komite audit, ukuran perusahaan, *fee* audit, dan audit *tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur di Indonesia.

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y : kualitas audit

- α : konstanta
- β : koefisien variabel
- X_1 : Komite Audit
- X_2 : Ukuran Perusahaan
- X_3 : *Fee* Audit
- X_4 : *Audit Tenure*
- e : error

Alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Kriteria dalam menerima hipotesis adalah sebagai berikut:

1. H_a diterima ketika probabilitas (sig) < tingkat signifikan (α) maka hipotesis H_0 ditolak.
2. H_a ditolak ketika probabilitas (sig) > tingkat signifikan (α) maka hipotesis H_0 diterima.